

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist, melalui instruksi, pendidikan, latihan, dan pengalaman pribadi. Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman tentang agama Islam. Tujuannya adalah untuk menjadi muslim yang lebih baik dalam hal keimanan, ketakwaan, nasionalisme, dan dasar Al-Qur'an dan Hadist serta untuk mendapatkan pendidikan lanjutan.

Tujuan pendidikan agama Islam juga adalah untuk membangun kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang dijiwai oleh ajaran Islam dalam setiap aspeknya (Zuhri Dwi Apriansah et al., 2024). Maka dari itu Sejak lama masyarakat telah percaya bahwa pendidikan adalah aset sosial yang sangat berharga.

Sejak dahulu, masyarakat telah meyakini bahwa pendidikan merupakan aset sosial yang sangat berharga. Oleh karena itu keberadaannya memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang pesat, seluruh elemen masyarakat dituntut untuk beradaptasi termasuk lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran di era digital saat ini (Ahmad Shofi 2024). Secara umum di Indonesia belum sepenuhnya memasuki Era Society 5.0 akan tetapi telah melakukan beberapa langkah untuk menuju era tersebut. Era society 5.0 adalah sebuah konsep masyarakat yang dikembangkan oleh Jepang yang

melibatkan penggunaan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan big data untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara umum. Konsep ini menekankan keselarasan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan, tidak seperti Industri 4.0 yang lebih berfokus pada otomatisasi dan efisiensi manufaktur. Pemerintah Jepang menduga Revolusi Industri 4.0 dapat mengurangi peran manusia, sebagai akibatnya mereka membuat gagasan Society 5.0

Konsep Society 5.0 ada sebab adanya riset ihwal Revolusi Industri 4.0 yang diklaim berpotensi mengurangi kiprah insan. Konsep Society 5.0 bertujuan buat mengubah data pada jumlah akbar yang dikumpulkan melalui internet di seluruh bidang kehidupan menjadi kearifan baru, yang diharapkan dapat membuat kemampuan manusia serta membuka peluang bagi poly orang. tidak sinkron menggunakan pendekatan sebelumnya yang lebih berfokus di teknologi, masyarakat 5.0 menempatkan insan pada tengah-tengah seluruh penemuan dan perkembangan. Ini berarti bahwa teknologi harus bertujuan buat menaikkan kesejahteraan insan, mengurangi kesenjangan sosial, dan membentuk lingkungan yang lebih berkelanjutan. pada situasi seperti ini, teknologi tidak berfungsi sebagai pengganti korelasi insan, tetapi sebagai alat buat memberdayakan komunitas dan individu. Pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang dikerjakan pada rangka menghasilkan kepercayaan yang baik serta mulia, berlandaskan ajaran di era digital ini, media ajar sebagai wahana yang sangat penting di pembelajaran, bahkan pembelajaran agama Islam akhak karimah. namun menggunakan kemudahan akses isu dan penggunaan media umum, pendidikan kararter juga memperhatikan.

Pendidikan kepercayaan Islam sangat berperan dalam membentuk karakter siswa yg tumbuh di masyarakat ketika ini. menjadi mata pelajaran yg mempelajari nilai-

nilai dan ajaran agama Islam, PAI dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yg lebih mendalam wacana makna hayati, kehidupan sosial, moral, dan spiritual. PAI juga dapat membantu mereka mengembangkan sikap yang lebih toleran, empati, jujur, dan bertanggung jawab. Dalam skala yang lebih luas era masyarakat membawa perubahan besar dalam cara kita hidup berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Dalam bidang ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak hal. (Hernawati & Mulyani, 2023). Pembelajaran agama Islam tidak boleh lagi dibiarkan begitu saja tanpa mendorong pemikiran kritis dan rasional siswa. Perkembangan teknologi yang semakin cepat memungkinkan setiap orang untuk mencari informasi dan belajar secara mandiri, Pembelajaran semakin terasa dengan trend yang membutuhkan keterampilan individu, yang berarti bahwa setiap orang tidak perlu bergantung pada orang lain dalam proses pembelajaran (Novita & Fitriana, 2022).

Untuk terciptanya kesiapan siswa menghadapi era society 5.0 beberapa faktor yang mendukung diantara lain yakni :

1. Pendidikan Berbasis Teknologi : Memasukkan teknologi ke dalam kurikulum sangat penting. Dengan menggunakan alat dan platform digital dalam proses pendidikan, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diperlukan untuk hidup di era digital.
2. Pendidikan Karakter: Dalam Society 5.0, siswa harus diajarkan untuk menggunakan teknologi dengan hati-hati dan bertanggung jawab. Membangun karakter yang kuat termasuk etika, tanggung jawab sosial, dan empati.
3. Akses terhadap Sumber Daya dan Infrastruktur: Jika siswa dapat mengakses internet dengan mudah dan memiliki perangkat teknologi yang cukup di sekolah dan di rumah, ini akan membantu mereka belajar dan mengembangkan ide-ide mereka.

4. Inovasi dan Kreativitas: Mendorong siswa untuk berpikir di luar batas dan berinovasi dalam menyelesaikan masalah akan membantu mereka menjadi pemimpin di era Society 5.0.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam menghadapi tantangan dan peluang di Era society 5.0 diantara lain ialah Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajarkan siswa untuk menghormati, memahami, dan berempati satu sama lain. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital untuk membangun hubungan yang baik dan inklusif. Dan juga dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan pelajaran dengan cara lain menarik dan interaktif. Penggunaan aplikasi, media sosial dan platform online dapat membantu siswa lebih terlibat dalam belajar.

Pendidikan PAI diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk memperoleh pemahaman dan menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran PAI perlu direformulasi agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana dukungan pendidikan PAI dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam beradaptasi dengan perubahan yang cepat di lingkungan sosial dan teknologi (Islam et al., 2021).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya di Jawa timur Kabupaten Sidoarjo, Kec Tarik yakni SMA Negeri 1 Tarik yang bertanggung jawab untuk menyediakan siswanya untuk menghadapi tantangan di era Society 5.0. Di sekolah ini, Pendidikan agama Islam (PAI) tidak hanya berkonsentrasi pada pendidikan teori agama, tidak hanya itu namun juga bagaimana orang menerapkan prinsip agama

pada kehidupan sehari-hari mereka, yg sangat penting mengingat kemajuan teknologi serta berita(Nastiti & Abdu, 2020)

Pendidikan PAI semoga dapat memperbesar sikap dan perilaku murid agar menjadi generasi yang hanya menggunakan teknologi yang cerdas tetapi juga manusia yang beradilat dan berintegritas. Hal ini diperlukan untuk menghindari efek yang tidak menguntungkan dari penggunaan teknologi seperti penyebaran informasi palsu, cyberbullying, dan masalah sosial lainnya (Hamim, 2017). Dengan memahami konteks ini, penelitian ini akan sangat bermanfaat dalam mengkaji kurikulum PAI di SMAN 1 Tarik, serta strategi pembelajaran yang digunakan oleh para guru. Dengan itu, penelitian ini juga akan melibatkan pelajar dan guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih singkat mungkin tentang efektif PAI adalah mempersiapkan pelajar ke era digital (Alfansyur & Mariyani, 2020)

Masalah yang di hadapi saat ini adalah masih ada siswa yang belum memiliki sikap dan kemampuan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan era modern. Beradaptasi dengan teknologi, berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian masih menjadi masalah bagi beberapa siswa. Dalam masyarakat 5.0 siswa diharuskan tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga memiliki empati, etika digital, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Namun, siswa masih cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang memiliki tanggung jawab untuk memanfaatkan teknologi secara positif, dan kurang terlibat dalam aktivitas yang mendorong inovasi dan kerja sama. Selain itu, membuat karakter ideal menjadi sulit karena efek negatif dari penggunaan media sosial, seperti kecanduan teknologi dan kurangnya literasi digital. Oleh karna itu anak terjadi penyalagunaan media social karena tidak tahu siapa orang yang sedang di ajak untuk berinteraksi sehingga banyak penyimpangan(Kusumastuti et al., 2024).

Dalam menyingkapi masalah ini peneliti menggunakan subjek penelitian, peneliti menggunakan Siswa SMAN 1 Tarik. Pemilihan ini didasarkan pada periode yang sensitif untuk perkembangan kognitif, emosional, dan sosial. Periode ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman agama, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep abstrak.

Pemilihan ini berdasarkan masa penting dalam pengembangan dimana penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat memiliki dampak besar. Berdasarkan teori Erik Erikson, siswa SMA sedang dalam tahap Identitas vs. Role Confusion (penemuan identitas). Tahap ini selaras dengan tahap operasional formal menurut Jean Piaget, di mana siswa memulai berpikir lebih rasional dan analitis. Mereka tidak hanya secara dogmatis menerima ajaran Islam, tapi mereka juga mulai bertanya "mengapa" dan "bagaimana" agama mereka diajar. Di SMAN 1 Tarik memiliki program yang sangat berbeda menggabungkan pendidikan agama Islam dengan teknologi. Contohnya adalah bagaimana nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam PAI dapat diintegrasikan dengan teknik seperti literasi digital, pemecahan masalah, dan penguatan karakter.

Di SMAN 1 Tarik yang menonjol dari sekolah lain ialah memiliki latar belakang dan sistem pembelajaran yang berbeda. Misalnya metode role playing digunakan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Metode ini memungkinkan siswa bermain peran dalam konteks agama, membuat pembelajaran PAI menjadi interaktif dan menarik.

Sekolah SMAN 1 Tarik juga memiliki Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Aktif: SMAN 1 Tarik memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran aktif termasuk mata pelajaran PAI. Teknologi ini mencakup penggunaan perangkat digital dan platform online untuk mendukung proses belajar mengajar. Adapun Program

Kewirausahaan Berbasis Digital: Sekolah ini membangun jiwa kewirausahaan siswa di era digital melalui kegiatan seperti 'Star Day Project'. Program ini menggabungkan nilai-nilai PAI dengan keterampilan teknologi dan kewirausahaan, menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital.

Adapun sedikit penelitian yang memeriksa kesiapan siswa untuk Society 5.0. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada elemen literasi digital dan keterampilan teknologi tetapi tidak melihat bagaimana nilai-nilai keislaman dapat membantu dalam menghadapi era digital. Oleh karena itu penelitian ini akan meneliti bagaimana PAI dapat menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan keterampilan digital untuk mempersiapkan siswa untuk kehidupan di dunia 5.0. Pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai agama menjadi sangat penting untuk menghadapi era Society 5.0. Pendidikan PAI dapat membantu siswa menjadi orang yang bertanggung jawab dan beretika saat menggunakan teknologi.

Siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam akademis maupun sosial, jika mereka mendapatkan pendidikan PAI yang relevan. Hal ini akan membantu peserta didik menjadi siswa yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Nilai - nilai agama juga menjerumuskan siswa di dalam era digital dan globalisasi saat ini. Justru dengan pendidikan PAI yang baik siswa dapat mempertahankan identitas dan prinsip agama mereka meskipun terpapar berbagai pengaruh luar. Hal ini menepati kesimpulan bahwa skripsi dengan judul “ Pembentukan Karakter Siswa Warga Era Society 5.0 Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Tarik ” adalah pendidikan PAI juga harus berpengetahuan teknologi yang baik untuk mampu mendidik dalam proses yang relevant dan menarik(Sofyan & Dalilah, 2022). Penelitian ini tidak hanya terkait dengan SMAN 1 Tarik dan juga dapat membantu sekolah lain dalam membangun program pendidikan

yang berbasis nilai-nilai agama. Pada hal seperti itu diberikannya pendidikan PAI dengan fokus kepada pengembangan karakter dan digital competency akan mampu menambahkan kontribusi maksimal terhadap kesiapan mahasiswa untuk memasuki era Society 5.0

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana karakter yang dibutuhkan siswa untuk menjadi warga Masyarakat 5.0 ?
2. Bagaimana Guru PAI di SMAN 1 TARIK menyiapkan karakter siswa untuk menjadi warga masyarakat 5.0 melalui pembelajaran Agama Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fokus penelitian yang telah di paparkan di atas yakni :

1. Mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang diperlukan agar siswa dapat beradaptasi dan berkontribusi dalam era society 5.0
2. Menjelaskan ajaran Islam dengan teknologi dan perkembangan sosial dapat membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia, berpikir kritis, dan memiliki kesadaran sosial dalam era digital.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat teoritis**

Skripsi ini Skripsi ini diharapkan dapat membantu mengembangkan teori pendidikan karakter, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam, dengan menekankan nilai- nilai karakter yang harus diubah untuk sesuai dengan era Society 5.0. Selain itu, dapat meningkatkan pemahaman etika dalam lingkungan digital, serta kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempertahankan nilai-nilai ini. Analisis dukungan pembelajaran PAI sangatlah penting membentuk kepribadian

siswa. Siswa diajarkan nilai-nilai etika dan moral PAI yang dapat membantu mereka berinteraksi dengan teknologi dan masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, misalnya, dapat membantu siswa menjadi orang yang tidak hanya cerdas secara teknologi tetapi juga memiliki empati dan integritas. Semoga penulisan skripsi ini dapat membantu menemukan kebaruan yang ada serta dapat membantu

## **b. Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Siswa**

Untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang etika digital sesuai dengan ajaran Islam sehingga mereka dapat menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Ini juga membantu siswa mengembangkan sifat Islam seperti sikap kritis, jujur, dan adil, yang melindungi mereka dari efek negatif teknologi.

### **2. Bagi Pendidik**

Untuk membantu pendidik mengembangkan metode pembelajaran baru yang sesuai dengan tantangan Society 5.0, seperti pembelajaran campuran dan penggunaan media digital Islami dan juga memberi pendidik pemahaman tentang masalah etika digital dan cara mengajarkan siswa menghadapi era informasi yang serba cepat.

### **3. Bagi Sekolah**

Untuk memberikan dukungan kepada lembaga pendidikan dalam proses membuat peraturan dan kebijakan yang mengatur penggunaan teknologi yang bertanggung jawab di lingkungan pendidikan.

### **4. Bagi Orang tua**

Untuk membantu orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak di dunia digital, sehingga mereka terhindar dari konten berbahaya.

#### 5. Bagi Penulis

Hasil penelitian tentang Dukungan Pendidikan PAI terhadap kesiapan siswa untuk memasuki era society 5.0 dapat meningkatkan pengetahuan penulis dan menjadikan penelitian ini sebagai inovasi dalam menggunakan teknologi canggih untuk meningkatkan pembelajaran PAI.

### **E. Batasan Penelitian**

Penelitian ini berfokus adalah bagaimana Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi Aqidah (Keimanan), Ibadah dan Fikih, Akhlak dan Etika Islam, Al-Qur'an dan Hadis, Sejarah dan Kebudayaan Islam. Pendidikan Islam dalam Kehidupan Sosial. Dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk Era Society 5.0. Era 5.0 mencakup penggunaan teknologi dalam rutinitas sehari – hari dan nilai karakter diperlukan dalam era digital. Studi ini terbatas pada elemen kurikulum, teknik pembelajaran, dan peran guru dalam membantu peserta didik. siswa asal SMA Negeri 1 Tarik yang berada di Kabupaten Sidoarjo adalah subjek penelitian. Selain itu, Pendidik yang mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah diharuskan untuk mempelajari strategi pembelajaran yang digunakan.

Responden dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam pendidikan PAI dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini mengumpulkan data dari kurikulum PAI dan pendekatan kualitatif yang menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Instrumen penelitian termasuk pedoman wawancara, angket, dan studi literatur terkait PAI serta Society 5.0.

## **F. Definisikan Istilah kunci/Definis Operasional**

### **a. Pembentukan karakter**

Proses pembentukan karakter merupakan suatu perjalanan yang tidak sederhana, namun memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk jati diri seseorang. Karakter mencerminkan nilai-nilai yang tertanam dalam individu, yang tampak melalui cara bersikap, bertindak, serta kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Dalam kehidupan bermasyarakat, karakter berfungsi sebagai faktor utama dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis, membangun lingkungan yang kondusif, dan mencetak masyarakat yang beradab. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak bisa dipandang sebelah mata, melainkan harus dilakukan dengan komitmen yang kuat serta melibatkan berbagai unsur, seperti keluarga, institusi pendidikan, dan masyarakat secara luas.

Karakter tidak lahir secara tiba-tiba, melainkan berkembang melalui proses yang panjang, penuh pengalaman, dan didukung oleh lingkungan yang positif. Keluarga menjadi tempat awal dan paling berpengaruh dalam proses pembentukan karakter seorang anak. Orang tua memiliki peran penting sebagai figur panutan yang mengenalkan nilai-nilai mendasar seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui interaksi rutin setiap hari, anak-anak cenderung meniru perilaku dan sikap yang diperlihatkan oleh orang tuanya (Gardner, 1960). Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk secara konsisten menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. Pembiasaan positif serta keteladanan dalam lingkungan keluarga dapat menjadi fondasi penting dalam menanamkan karakter yang kuat, termasuk saat anak memasuki pendidikan formal, khususnya di lembaga pendidikan Islam (Umro, 2021).

Lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam melanjutkan upaya pembentukan karakter yang telah dimulai di lingkungan keluarga. Sekolah tidak

hanya berfungsi sebagai tempat penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada peserta didik. Melalui kurikulum yang dirancang untuk menggabungkan aspek pendidikan karakter, siswa dibimbing untuk mengembangkan sikap disiplin, semangat kerja keras, serta rasa tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter menjadi unsur esensial dalam sistem pendidikan, dengan tujuan utama membentuk kepribadian dan akhlak siswa, terutama di tengah tantangan besar yang dihadirkan oleh era globalisasi (Waruwu, 2024).

#### **b. Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendekatan pendidikan yang dirancang untuk membuat siswa menjadi orang-orang yang beragama Islam, bertakwa, dan berakhlak mulia. Proses tersebut mencakup beberapa aspek, yaitu sejarah Islam, ibadah, akhlak, dan akidah. Pembelajaran PAI diberikan melalui latar belajar berbentuk formal pada sekolah-sekolah sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi secara sistem dan terstruktur. PAI dapat mengadopsi beberapa strategi, yaitu ceramah, diskusi, dan demonstrasi, serta pembelajaran melalui teknologi seperti e-learning, untuk menambah keterampilan peserta didik terhadap apa yang dipelajari (Zuhri Dwi Apriansah et al., 2024)

Dalam PAI, siswa diajarkan konsep penting Islam seperti rukun iman dan Islam serta pemahaman Al-Qur'an dan hadis. Mereka juga diajarkan bagaimana menjalankan ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta penerapan prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari (Materi, 2019). Selain itu, peran guru sebagai pendidik sangat penting dalam membimbing, mengarahkan, dan memberi siswa contoh yang baik agar mereka dapat berhasil dengan mudah menginternalisasi nilai-nilai Islam.

### **c. Era society 5.0**

Society 5.0 merupakan konsep yg dari dari Jepang yang mendeskripsikan rakyat yang berpusat di insan serta memanfaatkan teknologi canggih untuk meningkatkan kualitas hidup dalam Society 5.0, teknologi seperti Internet of Things (IoT), kecerdasan sintesis (AI), serta big data dimanfaatkan untuk menciptakan solusi bagi berbagai tantangan masyarakat, seperti kesehatan, lingkungan, dan mobilitas. Konsep ini merupakan evolusi dari masyarakat sebelumnya, di mana Society 1.0 hingga 4.0 berpusat pada pertanian, industri, informasi, dan tujuan Society 5.0 adalah untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan kebutuhan manusia sehingga setiap orang dapat berkontribusi secara optimal kepada masyarakat. Saat ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat tetapi juga membantu orang dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan seperti keberlanjutan dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, Society 5.0 diharapkan dapat membangun masyarakat yang inklusif di mana semua orang, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan, dapat menikmati manfaat dari teknologi.

Berbagai bidang, seperti bisnis, pendidikan, dan kesehatan, termasuk Society 5.0, berusaha untuk meningkatkan interaksi antara manusia dan teknologi. Metode ini diharapkan dapat membantu masyarakat mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dunia dan menciptakan masa depan yang lebih baik.

### **d. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan penulis akan memaparkan Langkah langkah yang ada dalam proses penulisan dari bab I-V, yakni :

Bab I memberikan konteks penelitian, termasuk latar belakang penelitian, fokus penelitian (pertanyaan yang akan dibahas), tujuan penelitian, manfaatnya, dan batasan penelitian (batasan sampel yang akan digunakan). diambil dan diteliti,

Definisi istilah berisi tentang penjelasan dari istilah-istilah yang kurang *familiar*, Sistematika pembahasan berisi penjelasan dari bab dan sub-bab yang ditulis.

Bab II berisi Deskripsi konteks berisi tentang kajian yang telah di uji/teliti serta relevan dengan tema penelitian, Kerangka konseptual berisi tentang kebaruan dan pengembangan konsep penelitian, Penulisan terdahulu yang pastinya berisi tentang kajian dan uji konsep yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum penulis.

Bab III berisi tentang Jenis penelitian yang digunakan, Pendekatan penelitian yang berisi tentang suatu landasan dalam memahami gejala/fenomena penelitian, Kehadiran peneliti yang memaparkan tentang kondisi peneliti itu sendiri sebagai peneliti saja atau pengamat murni dan atau sejenisnya, Lokasi penelitian, Data dan sumber data berisi tentang perolehan data dari tempat penelitian, Prosedur pengumpulan data berisi langkah-langkah pengumpulan data melalui observasi serta wawancara terbuka maupun tertutup, Prosedur analisis data berisi tentang teknik pengumpulan data lapangan, Pengecekan keabsahan data memaparkan tentang kredibilitas keabsahan data melalui kehadiran peneliti.

Bab IV berisi dua sub bab yakni gambaran umum obyek penelitian yang akan mendeskripsikan judul penelitian yang diambil, serta memaparkan dengan jelas Tujuan penelitian yang ada pada sub bab I.

Bab V berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang akan memaparkan seluruh rangkaian kegiatan penelitian dalam rangkuman singkat serta Saran dari penulis mengenai penelitian yang di ambil.